

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN KELENGKAPAN  
APD DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA PETANI  
SAYUR DI DESA LENCOH KECAMATAN SELO, BOYOLALI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1  
pada Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Oleh:**

**ISNA NOVA AMALIA  
J410180040**

**PROGRAM STUDE KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN KELENGKAPAN APD  
DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA PETANI SAYUR DI  
DESA LENCOH KECAMATAN SELO, BOYOLALI**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**ISNA NOVA AMALIA**

**J410180040**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Rezania Asyfiradayati S.KM., M.Pd**

**NIK.1688**

HALAMAN PENGESAHAN

Berjudul:

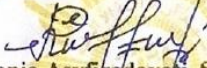
**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN KELENGKAPAN APD  
DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA PETANI SAYUR DI  
DESA LENCOH KECAMATAN SELO, BOYOLALI**

Oleh:

**ISNA NOVA AMALIA  
J410180040**

Dipertahankan di hadapan Tim Penguji  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Tanggal 10 Agustus 2022

Pembimbing

  
**Rezania Asyfiradayati, S.KM., M.PH**  
NIDN. 0631108801

Penguji

1. Rezania Asyfiradayati, S.KM., M.P.H  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Sri Darnoto, S.KM., M.PH  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Windi Wulandari, S.KM., M.PH  
(Anggota II Dewan Penguji)

  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)

Menyetujui,  
Kaprosdi Kesehatan Masyarakat

  
**Dr. Yuli Kusumawati, S.KM., M.Kes(Epid)**  
NIK. 0608044402

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
  
**Dr. Evi Bud Rahayu, S.Es., Ftr., M.Kes**  
NIDN. 062117301




## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawababkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Agustus 2022

Penulis



**Isna Nova Amalia**

J410180040

# HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN KELENGKAPAN APD DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA PETANI SAYUR DI DESA LENCOH KECAMATAN SELO, BOYOLALI

## Abstrak

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Data dari BPJS pada tahun 2021 menyatakan bahwa angka kejadian kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 234.270 kasus. Kecelakaan kerja yang dialami oleh petani salah satunya yaitu karena tidak memakai APD. Berdasarkan hasil survei pendahuluan terhadap 20 petani di Desa Lencoh, didapatkan hasil bahwa 6 petani yang sedang memanen tidak memakai APD, dan 14 petani yang lain juga tidak menggunakan APD secara lengkap ketika sedang mencakul dan menanam sayur. Menurut informan, kejadian kecelakaan kerja pada petani seperti terpeleset, kaki atau tangan terluka dan terkena percikan pestisida masih dialami oleh petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada hubungan antara pengetahuan dan kengkapannya penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada petani sayur di Desa Lencoh Kecamatan Selo, Boyolali. Metode Penelitian ini menggunakan kuantitatif observasional dengan desain penelitian *cross sectional* dilakukan pada kelompok tani yang terdiri dari 68 petani. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Uji statistik menggunakan uji korelasi chi-square pada variabel pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja dan uji fisher exact pada variabel kelengkapan APD dengan kejadian kecelakaan kerja. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja ( $p = 0,324 > 0,05$ ) dan tidak ada hubungan yang signifikan antara kelengkapan APD dengan kejadian kecelakaan kerja ( $p = 0,421 > 0,05$ ) pada petani sayur di Desa Lencoh Kecamatan Selo, Boyolali. Untuk itu, petani disarankan untuk meningkatkan pemakaian APD secara lengkap guna mengurangi risiko kejadian kecelakaan kerja dan mengurangi tingkat keparahan apabila terjadi kecelakaan kerja.

**Kata kunci:** kelengkapan APD, Kecelakaan kerja, Petani sayur

## Abstract

Indonesia is known as an agricultural country with most of the population working as farmers. Data from BPJS in 2021 states that the number of work accidents in Indonesia is 234,270 cases. One of the work accidents experienced by farmers is because they do not wear PPE. Based on the results of a preliminary survey of 20 farmers in Lencoh Village, it was found that 6 farmers who were harvesting did not wear PPE, and 14 other farmers also did not use full PPE when hoeing and planting vegetables. According to the informant, the incidence of work accidents on farmers such as slipping, injured feet or hands and splashed with pesticides are still experienced by farmers. This study aims to analyze whether there is a relationship between knowledge and proficiency in the use of PPE with the incidence of work accidents on vegetable farmers in Lencoh Village, Selo District, Boyolali. Methods This research uses observational quantitative with a cross sectional research design conducted on farmer groups consisting of 68 farmers. Sampling in this study using

total sampling. The statistical test used the chi-square correlation test on the knowledge variable with the incidence of work accidents and the Fisher exact test on the variable of completeness of the use of PPE with the incidence of work accidents. The results showed that there was no significant relationship between knowledge and the incidence of work accidents ( $p = 0.324 > 0.05$ ) and there was no significant relationship between the completeness of the use of PPE and the incidence of work accidents ( $p = 0.421 > 0.05$ ) in vegetable farmers in Indonesia. Lencoh Village, Selo District, Boyolali. For this reason, farmers are advised to increase the use of complete PPE in order to reduce the risk of work accidents and reduce the severity of work accidents.

**Keywords:** completeness of PPE, work accident, vegetable farmer

## 1. PENDAHULUAN

Di Indonesia jumlah pekerja sektor informal lebih banyak dibandingkan pekerja sektor formal. Pekerja sektor informal merupakan pekerja yang bertanggung jawab atas perseorangan yang tidak berbadan hukum dan hanya berdasarkan atas kesepakatan. Salah satu pekerja sektor informal adalah di bidang pertanian. Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan penduduknya sebagian besar bekerja sebagai petani. Petani sayur di daerah dataran tinggi sangat rentan terhadap kejadian kecelakaan kerja. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan petani akan pentingnya K3 terhadap pertanian yang dapat terjadi kecelakaan, tindakan tidak aman, kondisi tidak aman, jenis atau fungsi Alat Pelindung Diri (APD) dan bahaya-bahaya yang ada di tempat pertanian (Nikmah, 2021).

Kecelakaan kerja merupakan kecelakaan yang terjadi berhubungan dengan kerja, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja, demikian pula kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan ke dan dari tempat kerja. Kecelakaan kerja merupakan kejadian tidak terduga dan tidak diinginkan baik kecelakaan akibat langsung pekerjaan maupun kecelakaan yang terjadi pada saat bekerja (Buntarto, 2015).

Menurut data *Internal Labour Organization (ILO)* atau Organisasi Buruh Internasional, hampir 1 juta pekerja mengalami kecelakaan kerja dan total tiap tahun 2,4 juta orang meninggal karena bekerja tidak aman atau keadaan tempat kerja yang tidak sehat (ILO, 2013). Setiap 15 detik terdapat 1 pekerja di dunia meninggal karena kecelakaan kerja, serta 160 pekerja mengalami sakit akibat

kerja. Setiap hari terjadi kurang lebih 6.000 kecelakaan kerja fatal di dunia dan setiap tahun lebih dari 250 juta terjadi kecelakaan di tempat kerja, 160 juta pekerja sakit karena bahaya di tempat kerja dan 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan serta sakit di tempat kerja (ILO, 2013).

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan seperangkat alat keselamatan kerja yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan tempat kerja terhadap kejadian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. APD tidak dapat melindungi tubuh secara sempurna dari kejadian kecelakaan kerja atau potensi bahaya di tempat kerja. Namun, alat pelindung diri dapat mengurangi tingkat keparahan pada pekerja dari suatu kemungkinan apabila terjadi kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja (Tarwaka, 2017).

Agen pemerintah Italia untuk asuransi terhadap cedera terkait pekerjaan (INAIL) menunjukkan bahwa sekitar 50.000 kecelakaan terkait mesin, terjadi di bidang pertanian pada tahun 2010: dari jumlah tersebut, lebih dari 100 adalah kecelakaan fatal yang melibatkan pekerja professional. Untuk data ini, 80 kecelakaan fatal bagi petani paruh waktu harus ditambahkan (Caffaro et al., 2018). Selain itu juga di temukan bukti kecelakaan kerja dari berbagai kasus keracunan pestisida telah dilaporkan sejak bertahun-tahun. Salah satu kasus terbesar dari keracunan pestisida ada di Maroko. Dari 2008 hingga 2014, di sana lebih dari 2000 kasus keracunan akut. Sebuah studi menunjukkan bahwa 50% pestisida yang digunakan berasal dari WHO kelas I dan II. Dari hasil penelitian ditemukan ada 88% responden yang mengalami keracunan akut yang secara signifikan terkait dengan lamanya pekerjaan (Joko et al., 2020)

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan terhadap 20 petani di Desa Lencoh, didapatkan hasil bahwa 6 petani yang sedang memanen tidak memakai APD, dan 14 petani yang lain juga tidak menggunakan APD secara lengkap ketika sedang mencakul dan menanam sayuran. Menurut informan di perkebunan Desa Lencoh kejadian kecelakaan kerja pada petani seperti terpeleset atau jatuh akibat lahan tanah yang licin, kaki atau tangan terluka akibat alat yang tajam, dan terkena percikan pestisida masih dialami oleh petani. Hasil survei tersebut peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan dan kelengkapan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada petani sayur di Desa Lencoh, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali.

## **2. METODE**

Jenis dan rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian *observasional analitik* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kelengkapan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada petani di daerah dataran tinggi di Desa Lencoh Selo Boyolali. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* karena pengambilan data semua variabel dilakukan bersamaan.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2022 pada petani sayur di wilayah Desa Lencoh Kecamatan Selo Boyolali. Subjek penelitian ini adalah seluruh petani di wilayah Desa Lencoh Selo Boyolali yang berjumlah 68 petani. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari kuisioner pengetahuan, kelengkapan APD, dan kejadian kecelakaan kerja. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel yang diteliti dan analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu pengetahuan dan kelengkapan APD dengan variabel terikat yaitu kejadian kecelakaan kerja dengan menggunakan uji statistik *Chi square*.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Gambaran Umum**

Penelitian ini dilakukan di salah satu desa di dataran tinggi yang terdapat di Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah yaitu Desa Lencoh yang terletak di Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. Kecamatan Selo memiliki luas wilayah 56.080Km<sup>2</sup>, terletak 1.564m diatas permukaan laut, dan terdiri dari tanah sawah 35,4 Ha dan tanah kering 5572,4 Ha. Desa Lencoh memiliki luas 416,7 km<sup>2</sup>, secara topografi letak desa ini berada di ketinggian 1600m diatas permukaan laut. (BPS Badan Pusat Statistik, 2016).



Wilayah Desa Lencoh secara umum mempunyai ciri geologis berupa lahan tanah yang subur dan cocok digunakan sebagai lahan pertanian dan perkebunan, Kesuburan tanah di Desa Lencoh sangat subur yang memungkinkan untuk menanam berbagai macam tanaman sayur. Pertanian merupakan salah satu sektor yang dimanfaatkan penduduk sekitar Desa Lencoh untuk memperoleh pendapatan, dimana banyak masyarakat sekitar yang berprofesi sebagai petani.

### 3.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah 68 petani di Desa Lencoh, berikut disajikan karakteristik umur, jenis kelamin, dan tingkat Pendidikan oleh responden:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Petani desa Lencoh, Kecamatan Selo, Boyolali (n=68)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
15-25tahun	15	22,1
26-35tahun	41	54,5
36-45tahun	11	16,3
46-55tahun	1	7,1
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	42	61,2
Perempuan	26	38,8
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD	48	70,6
SMP	15	22,1
SMA/ SMK	4	5,9
Perguruan Tinggi	1	1,5

Berdasarkan tabel 1, mayoritas responden berusia antara 26-35 tahun dengan jumlah 41 petani (54,5%). Berdasarkan jenis kelamin responden pada penelitian ini mayoritas adalah laki-laki dengan jumlah 42 orang (61,2%). Berdasarkan tingkat Pendidikan, mayoritas responden adalah responden yang berpendidikan SD/Sederajat.

### 3.3 Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan, Kelengkapan APD, dan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Petani di Desa Lencoh Kecamatan Selo, Boyolali (n=68)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	32	47,1
Baik	36	52,9
<b>Kelengkapan APD</b>		
Tidak Lengkap	62	91,2
Lengkap	6	8,8
<b>Kejadian Kecelakaan Kerja</b>		
Tidak pernah	35	51,5
Pernah	33	48,5

Sumber: Data Primer Terolah Juli 2022

Berdasarkan hasil pengukuran variabel pengetahuan, diketahui bahwa sebanyak 36 responden (52,9%) memiliki pengetahuan yang baik. Berdasarkan hasil pengukuran variabel kelengkapan APD diketahui bahwa sebanyak 62 responden (91,2%) tidak menggunakan APD secara lengkap pada saat bekerja. Kemudian berdasarkan hasil pengukuran variabel kejadian kecelakaan kerja diketahui sebanyak 35 responden (51,5%) tidak pernah mengalami kecelakaan kerja pada saat bekerja.

### 3.4 Analisa Bivariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Hubungan Pengetahuan dan Kelengkapan APD pada kejadian Kecelakaan Kerja pada Petani di Desa Lencoh, Kecamatan Selo, Boyolali

Variabel	Kejadian Kecelakaan kerja						P Value
	Tidak pernah		Pernah		Total		
	N	%	n	%	n	%	
<b>Pengetahuan</b>							
Kurang Baik	19	59,4	13	40,6	32	100	0,324
Baik	16	44,4	20	56,6	36	100	
<b>Kelengkapan APD</b>							
Tidak Lengkap	33	53,2	29	46,8	62	100	0,421
Lengkap	2	33,3	4	66,7	6	100	

Sumber: Data Primer Terolah Juli 2022

Berdasarkan tabel 3 tingkat pengetahuan pada petani dikategorikan menjadi pengetahuan yang baik dan pengetahuan kurang baik. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* didapatkan hasil bahwa responden yang tidak pernah mengalami kecelakaan

dan memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 petani (44,4%), Responden yang tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja dan memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 19 petani (59,4%). Kemudian responden yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja dan memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 13 petani (40,6%), Responden yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja dan memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 20 petani (56,6%). Hasil analisis *p-value* sebesar  $0,324 > 0,05$  yang menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja.

Kelengkapan APD dikategorikan menjadi Kelengkapan APD lengkap dan Kelengkapan APD kurang kurang. Berdasarkan hasil uji *Fisher Exact* dapat diketahui bahwa responden yang tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja dan pemakaian APD tidak lengkap sebanyak 33 petani (53,2%), Responden yang tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja dan memakai APD secara lengkap sebanyak 2 petani (33,3%). Kemudian responden yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja dan tidak memakai APD secara lengkap sebanyak 29 petani (46,8%), Responden yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja dan memakai APD secara lengkap sebanyak 4 petani (66,7%). Hasil analisis *p-value* sebesar  $0,421 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kelengkapan APD dengan kejadian kecelakaan kerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aeni & Nurfadillah, 2018) yang menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik penggunaan APD pada petani dengan nilai *p value* = 0,487. Hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Apriliani dkk, 2018) tentang pengetahuan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani pengguna pestisida di Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat menunjukkan terbesar responden berpengetahuan cukup dengan angka 46%. Meskipun hasil penelitian diketahui tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja, Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Souisa, Lekatompessy, & Nendissa, 2021) yang menunjukkan hasil analisa statistik dengan menggunakan uji Chi-Square didapat *p-*

value = 0,025 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD yang berpengaruh dengan kejadian kecelakaan kerja.

Peneliti berasumsi bahwa tidak adanya hubungan pada penelitian ini dikaitkan dengan adanya pengetahuan petani yang baik dan pengetahuan yang kurang baik hanya selisih sedikit dan dari hasil penelitian diketahui pengetahuan petani Desa Lencoh cukup baik meskipun tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh adalah tamat SD/Sederajat. Pengetahuan tidak hanya didapatkan dari sekolah, adanya penyuluhan yang pernah dilakukan dari beberapa pihak seperti ketua kelompok tani di Desa Lencoh. Penyuluhan diberikan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang tentang penggunaan alat pelindung diri, berbagai arahan mengenai pertanian dan bahaya kecelakaan kerja. Hal tersebut terbukti mempengaruhi hasil dari pengetahuan yang sudah baik pada petani sayur di Desa Lencoh.

Penggunaan APD tentu saja tidak hadir dengan sendirinya, Terdapat faktor-faktor yang melatarbelakangi seorang pekerja dalam berperilaku patuh atau tidak patuh dalam bekerja. Ketidapatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sangat berpengaruh terhadap kejadian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang akan menyebabkan kerugian, diantaranya kerusakan, kekacauan organisasi, keluhan dan kesedihan, kelainan dan cacat, serta kematian (Nizar, Tuna, & Sumaningrum, 2016).

Penggunaan APD dapat dikatakan sebagai tahap terakhir dari fase pengendalian risiko bahaya di tempat kerja. Pengaplikasian APD bersifat wajib jika metode pengendalian dengan cara teknis maupun administratif telah dilakukan dengan maksimal, tetapi potensi risiko bahaya tetap dalam kriteria yang tinggi. APD memiliki tingkat keamanan yang tinggi dan memberikan manfaat bagi penggunanya, namun kenyataannya sebagian besar para pekerja tidak memprioritaskan penggunaan APD pada saat bekerja, Perilaku pekerja yang tidak menggunakan APD dapat dipengaruhi oleh banyak faktor (Handayani, Wibowo, & Suryani, 2020), seperti ketidaklengkapan APD yang tersedia, ketidaknyamanan dalam penggunaan APD, kesadaran pekerja dalam penggunaan APD yang kurang, serta kurangnya pengetahuan fungsi APD pada saat bekerja. Hal ini juga

dikarenakan mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik akan pentingnya menggunakan APD pada saat bekerja dapat meminimalisir kejadian kecelakaan kerja yang dialami oleh petani.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Mayoritas petani di Desa Lencoh berusia 26-35 tahun sebanyak (54,5%) dengan tingkat Pendidikan terbanyak adalah tamat SD sebanyak (70,6%) dan mayoritas adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak (61,2%). Petani yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja dengan kategori pengetahuan yang baik sebanyak 20 petani (56,6%) lebih banyak dari pada petani yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 13 petani (40,6%). Sedangkan petani yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja dengan APD yang tidak lengkap sebanyak 29 petani, lebih banyak dari pada petani yang memakai APD secara lengkap yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 4 petani. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dan kelengkapan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada petani sayur di Desa Lencoh Kecamatan Selo, Boyolali  $p\text{-value} = 0,324 > 0,05$  atau  $H_0$  diterima untuk pengetahuan dan  $p\text{-value} = 0,421 > 0,05$  atau  $H_0$  diterima untuk kategori kelengkapan APD.

### **4.2 Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### **4.2.1 Bagi Petani**

Petani disarankan untuk meningkatkan pemakaian APD secara lengkap guna mengurangi risiko kejadian kecelakaan kerja dan mengurangi tingkat keparahan apabila terjadi kecelakaan kerja..

#### **4.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Disarankan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian menggunakan metode maupun variable lain seperti pemakaian APD pada proses penyemprotan pestisida atau yang lebih spesifik guna menyempurnakan penelitian ini sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, H. F., & Nurfadillah, R. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Praktik Penggunaan APD Pada Petani Pengguna Pestisida The Relationship Between Knowledge And Attitude With The Practice Of Using Personal Protective Equipment For Farmers Using Pesticides. *Medical Sains*, 3(1), 19–30.
- Apriliani, R., Herawati, T., District, L., District, L., & Regency, W. B. (2018). PENGGUNA PESTISIDA DI DESA CIKOLE KECAMATAN LEMBANG, (april).
- Buntarto. (2015). *Panduan Praktis Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Untuk Industri. Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Caffaro, F., Roccato, M., Micheletti Cremasco, M., & Cavallo, E. (2018). , Michele Roccato. *Journal of Occupational Health*, 60(1), 80–84.
- ILO. (2013). Keselamatan dan Kesehatan Kerja Di Tempat Kerja (Sarana Untuk Produktivitas) (Edisi Baha.). Jakarta.
- Joko, T., Dewanti, N. A. Y., & Dangiran, H. L. (2020). Pesticide Poisoning and the Use of Personal Protective Equipment (PPE) in Indonesian Farmers. *Journal of Environmental and Public Health*, 2020.
- Nikmah, U. N. L. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Praktik Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bengkel Las Sejahtera Di Kabupaten Madiun. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Nizar, M. ., Tuna, H., & Sumaningrum, N. . (2016). Hubungan Karakteristik Pekerja dengan Kepatuhan dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Laboratorium Klinik di Rumah Sakit Baptis Kota Kediri. *PREVENTIA*.
- Souisa, G. V., Lekatompessy, C. A., & Nendissa, A. R. (2021). Behavior of Vegetable Farmers in Use Personal Protective Equipment. *Jurnal Surya 55 Medika*, 7(1), 48–55
- Tarwaka. (2017). *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Manajemen Dan Implementasi K3 Di Tempat Kerja* (2017th ed.). Surakarta: Harapan Press.